

Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Pekarangan Melalui Program KRPL di Desa Kebonsari

Darfi Widiarni¹, Darni Widiarni², Alifia Nur Aini³, Wahyu Nur Cahyanto⁴, Sumardi⁵

¹ Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

² Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

e-mail:widiarnidarfi@gmail.com,darniwidiarni28@gmail.com,alifvianur1903@gmail.com,wahyunurcahyanto723@gmail.com,maridisumardi732@gmail.com

Submitted: 02-01-2025 Revised : 22-02-2025 Accepted: 27-04-2025

ABSTRAK. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung di lingkungan sosial. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN di Desa Kebonsari adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program KRPL bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, pembuatan kebun pekarangan, serta penanaman tanaman sayur dan tanaman obat keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Kebonsari terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Program KRPL diharapkan mampu mendorong kemandirian pangan rumah tangga serta mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: KKN, KRPL, ketahanan pangan, pekarangan, Desa Kebonsari

ABSTRACT. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of community engagement aimed at applying academic knowledge directly within society. One of the flagship programs implemented during the KKN activities in Kebonsari Village is the Sustainable Food House Area (Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL). The KRPL program aims to enhance household food security through the optimal, sustainable, and environmentally friendly use of home yards. The implementation method applied a participatory approach by involving the community in socialization activities, home garden development, and the cultivation of vegetables and family medicinal plants. The results indicate an increase in community awareness and knowledge regarding the importance of utilizing home yards as a source of household food. The KRPL program is expected to promote household food self-sufficiency and contribute to sustainable community welfare.

Keywords: KKN, KRPL, food security, home yard, Kebonsari Village



<https://doi.org/10.3390/rel14010129>

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup akses dan pemanfaatan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan berkelanjutan (Suparman, 2022). Di tingkat rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu solusi strategis dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga.

Desa Kebonsari memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas, namun pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Sebagian masyarakat masih memanfaatkan pekarangan sebatas sebagai ruang kosong atau hanya ditanami tanaman hias. Padahal, pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber pangan keluarga melalui budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, serta tanaman obat keluarga (Rahmawati & Lestari, 2021).

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan upaya pemerintah dalam mendorong kemandirian pangan rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan. Program ini menekankan pada prinsip pemanfaatan sumber daya lokal, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi pangan sehat (Suparman, 2022). Implementasi KRPL dinilai efektif dalam meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan pangan dari luar.

Pelaksanaan program KRPL di Desa Kebonsari dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta praktik langsung kepada masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan rumah. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan (Widodo, 2020).

Melalui kegiatan KRPL dalam KKN di Desa Kebonsari, diharapkan masyarakat mampu mengembangkan pekarangan rumah secara mandiri dan berkelanjutan. Selain mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Kebonsari, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan pembuatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan mempraktikkan secara langsung pembuatan tanaman cabai dengan memakai bahan media tanamnya yang mudah didapatkan seperti tanah, kotoran sapi yang bisa difermentasi, dan bahan terakhir adalah sekam padi. Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini memanfaatkan pekarangan rumah atau lahan kosong yang sudah tidak lagi untuk dijadikan lahan dalam menyimpan tanaman.

Kegiatan Sosialisasi Program KRPL dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026 bertempat di Desa Kebonsari, Kecamatan Punung. Lokasi tersebut didasarkan pada potensi pekarangan rumah warga yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pangan keluarga.

Sasaran utama kegiatan sosialisasi ini yaitu, Ibu rumah tangga, Anggota PKK Desa Kebonsari, dan Karang Taruna. Kelompok sasaran tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan pekarangan rumah dan konsumsi pangan keluarga (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang pertama yaitu, Observasi awal kondisi pemanfaatan pekarangan rumah, observasi awal bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi lokal agar program yang dilaksanakan tepat sasaran. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026 dengan metode penyampaian materi secara langsung (ceramah interaktif) yang di sampaikan langsung oleh Bapak Agus Budhy Setyono, A. Md (penyuluh Pertanian BPP Punung), diskusi dan tanya jawab, dan yang terakhir pemberian contoh jenis tanaman pangan yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah.

Pada materi sosialisasi tersebut mencakup, konsep KRPL sebagai upaya diversifikasi pangan, teknik budidaya tanaman sayur, dan tanaman pangan lainnya. Pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan pendapatan keluarga. Sosialisasi merupakan metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan berbasis rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Kebonsari merupakan salah satu upaya strategis dalam penguatan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, khususnya ibu rumah tangga, anggota PKK, dan Karang Taruna. Sosialisasi program KRPL yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026 menjadi titik awal peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Program KRPL

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Kebonsari sebelum program KRPL dilaksanakan tergolong belum optimal. Sebagian besar pekarangan rumah hanya difungsikan sebagai halaman kosong atau ditanami tanaman hias tanpa nilai pangan. Minimnya pemanfaatan pekarangan ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya tanaman pangan serta kurangnya pemahaman terhadap manfaat ekonomi dan gizi dari pekarangan rumah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Rahmawati dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya pemanfaatan pekarangan umumnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kebiasaan masyarakat.

Pelaksanaan sosialisasi KRPL di Desa Kebonsari dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Materi sosialisasi mencakup konsep ketahanan pangan rumah tangga, prinsip dasar KRPL, teknik budidaya tanaman sayuran, serta pemanfaatan bahan lokal sebagai media tanam. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya respons positif dan ketertarikan untuk mengembangkan pekarangan rumah secara produktif.

2. Tingkat Partisipasi dan Respons Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan KRPL tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang didominasi oleh ibu rumah tangga dan anggota PKK yang memiliki peran penting dalam pengelolaan pangan keluarga. Partisipasi aktif juga ditunjukkan melalui sesi diskusi, di mana peserta banyak mengajukan pertanyaan terkait teknik budidaya, pemilihan jenis tanaman, serta pengelolaan media tanam.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program KRPL ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Widodo (2020) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan, karena mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sugiarto et al. yang menyebutkan bahwa keberhasilan KRPL sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

3. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan setelah dilaksanakan sosialisasi KRPL. Masyarakat mulai memahami bahwa pekarangan rumah memiliki potensi besar sebagai sumber pangan keluarga yang berkelanjutan. Perubahan pengetahuan ini juga diikuti oleh perubahan sikap, di mana masyarakat menunjukkan minat untuk mulai menanam sayuran dan tanaman obat keluarga di pekarangan masing-masing.

Perubahan sikap masyarakat ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan mendorong perubahan sikap dan tindakan seseorang. Penelitian Anindya et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan dalam program KRPL mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemandirian pangan rumah tangga. Dengan demikian, sosialisasi KRPL di Desa Kebonsari berperan sebagai sarana edukasi yang efektif dalam membangun kesadaran dan sikap positif masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan.

4. Pemanfaatan Pekarangan sebagai Sumber Pangan Keluarga

Setelah kegiatan sosialisasi, masyarakat mulai memanfaatkan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, seperti cabai, tomat, kangkung, bayam, serta tanaman obat keluarga seperti jahe dan kunyit. Pemilihan jenis tanaman ini disesuaikan dengan kebutuhan konsumsi sehari-hari serta kemudahan perawatan. Media tanam yang digunakan memanfaatkan bahan lokal seperti tanah, pupuk kandang fermentasi, dan sekam padi, sehingga tidak memerlukan biaya besar.

Pemanfaatan bahan lokal sebagai media tanam sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan yang menekankan efisiensi sumber daya dan ramah lingkungan. Amrullah et al. (2022) menyatakan bahwa kebun pekarangan yang dikelola secara berkelanjutan mampu meningkatkan diversifikasi pangan serta mengurangi ketergantungan rumah tangga terhadap pangan dari luar.

5. Kontribusi KRPL terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Dari aspek ketahanan pangan, program KRPL berkontribusi terhadap peningkatan ketersediaan dan akses pangan rumah tangga. Dengan adanya budidaya tanaman pangan di pekarangan, rumah tangga memiliki sumber pangan segar yang mudah diakses dan dapat dikonsumsi setiap hari. Hal ini berdampak pada pengurangan ketergantungan terhadap pasar serta berpotensi menurunkan pengeluaran pangan keluarga.

Badan Ketahanan Pangan (2020) menyebutkan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui KRPL dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung diversifikasi pangan dan perbaikan gizi keluarga. Temuan ini sejalan dengan kondisi di Desa Kebonsari, di mana masyarakat mulai mengandalkan hasil pekarangan sebagai sumber pangan tambahan yang berkelanjutan.

6. Dampak Sosial dan Potensi Ekonomi

Selain mendukung ketahanan pangan, program KRPL juga memiliki dampak sosial dan potensi ekonomi bagi masyarakat. Pemanfaatan pekarangan tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan, tetapi juga membuka peluang untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga dan bahkan menambah pendapatan melalui penjualan hasil panen surplus. Penelitian Nurnaningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan pekarangan secara produktif mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penghematan dan pendapatan tambahan.

Dari sisi sosial, program KRPL mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antarwarga, terutama dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait budidaya tanaman. Hal ini memperkuat kohesi sosial dan semangat gotong royong di tingkat masyarakat desa.

7. Kendala dan Tantangan Pelaksanaan Program

Meskipun memberikan dampak positif, pelaksanaan program KRPL di Desa Kebonsari juga menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan teknis masyarakat terkait pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta keberlanjutan pendampingan setelah kegiatan KKN selesai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah desa dan instansi terkait agar program KRPL dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

8. Implikasi Program KRPL bagi Pembangunan Desa

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa program KRPL yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN di Desa Kebonsari berpotensi menjadi model penguatan ketahanan pangan berbasis pekarangan di tingkat desa. Program ini relevan untuk dikembangkan di desa lain dengan kondisi serupa, terutama dalam mendukung kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

9. Keberlanjutan Program KRPL di Desa Kebonsari

Keberlanjutan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadi aspek penting dalam memastikan dampak jangka panjang terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat, sebagian besar peserta menyatakan kesediaan untuk melanjutkan pemanfaatan pekarangan meskipun kegiatan KKN telah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa program KRPL tidak hanya dipahami sebagai kegiatan sementara, tetapi mulai dipersepsikan sebagai bagian dari aktivitas rumah tangga sehari-hari.

Keberlanjutan program KRPL sangat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian masyarakat dalam mengelola pekarangan. Sugiarto et al. menyatakan bahwa keberhasilan jangka panjang KRPL ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam mengadopsi praktik budidaya secara mandiri serta konsistensi pendampingan dari pihak terkait. Dalam konteks Desa Kebonsari, penggunaan media tanam dari bahan lokal dan teknik budidaya sederhana menjadi faktor pendukung utama keberlanjutan program karena tidak memerlukan biaya tinggi.

Namun demikian, keberlanjutan program KRPL tetap memerlukan dukungan kelembagaan desa, terutama dalam bentuk pembinaan berkelanjutan dan penguatan kelompok masyarakat. Tanpa adanya pendampingan lanjutan, terdapat risiko menurunnya semangat masyarakat dalam mengelola pekarangan secara optimal.

10. Peran Kelembagaan Lokal dalam Penguatan KRPL

Kelembagaan lokal seperti PKK, Karang Taruna, dan pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program KRPL. Keterlibatan PKK sebagai penggerak utama pengelolaan pangan keluarga menjadi kekuatan tersendiri dalam implementasi KRPL di Desa Kebonsari. Ibu rumah tangga sebagai anggota PKK memiliki peran langsung dalam menentukan pola konsumsi dan pengelolaan pekarangan rumah.

Peran Karang Taruna juga berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan program, terutama melalui keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pertanian pekarangan. Keterlibatan pemuda dinilai penting untuk memastikan regenerasi pelaku pertanian rumah tangga dan adopsi inovasi sederhana dalam pengelolaan pekarangan. Widodo (2020) menegaskan bahwa sinergi antara kelompok masyarakat dan kelembagaan lokal mampu memperkuat keberhasilan program pemberdayaan berbasis desa.

Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan dukungan kebijakan dan sarana pendukung. Dukungan tersebut dapat berupa integrasi program KRPL dalam kegiatan desa, pengalokasian anggaran pendukung, serta kerja sama dengan instansi terkait seperti penyuluh pertanian.

11. KRPL sebagai Strategi Adaptasi Ketahanan Pangan Tingkat Desa

Program KRPL dapat dipandang sebagai strategi adaptif dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan, khususnya di tingkat desa. Ketergantungan rumah tangga terhadap pasokan pangan dari luar desa menjadi salah satu kerentanan utama dalam sistem pangan. Melalui pemanfaatan pekarangan, rumah tangga memiliki sumber pangan alternatif yang relatif stabil dan mudah diakses.

Penelitian Anindya et al. (2021) menunjukkan bahwa KRPL berperan penting dalam meningkatkan resiliensi pangan rumah tangga, terutama pada kondisi krisis ekonomi dan fluktuasi harga pangan. Temuan ini relevan dengan kondisi Desa Kebonsari, di mana pemanfaatan pekarangan memberikan rasa aman bagi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Selain itu, KRPL juga berkontribusi dalam diversifikasi pangan lokal. Diversifikasi ini penting untuk meningkatkan kualitas konsumsi dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan pangan. Amrullah et al. (2017) menekankan bahwa kebun pekarangan berkelanjutan mampu mendukung diversifikasi pangan dan perbaikan gizi keluarga.

12. Perbandingan dengan Implementasi KRPL di Daerah Lain

Jika dibandingkan dengan implementasi KRPL di daerah lain, hasil pelaksanaan program di Desa Kebonsari menunjukkan kesesuaian pola dampak yang relatif serupa. Penelitian Nurnaningsih et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui KRPL di wilayah pedesaan mampu meningkatkan ketersediaan pangan sekaligus memberikan dampak ekonomi berupa penghematan pengeluaran rumah tangga.

Perbedaan utama terletak pada skala pemanfaatan dan tingkat intensitas pendampingan. Di beberapa daerah, KRPL dikembangkan hingga tahap pemasaran hasil panen, sementara di Desa Kebonsari program masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Meskipun demikian, pendekatan bertahap ini dinilai sesuai dengan kondisi sosial dan kapasitas masyarakat setempat.

13. Implikasi Akademik dan Praktis Program KRPL

Dari sisi akademik, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai efektivitas KRPL sebagai model penguatan ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terkait implementasi KRPL melalui kegiatan KKN, yang menekankan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Secara praktis, program KRPL di Desa Kebonsari memberikan gambaran bahwa pemanfaatan pekarangan dapat menjadi solusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Program ini relatif mudah diterapkan, tidak memerlukan biaya besar, serta dapat disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat desa. Oleh karena itu, KRPL memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

14. Keterbatasan Pelaksanaan dan Refleksi Hasil Program KRPL

Meskipun program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Kebonsari menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Salah satu keterbatasan utama adalah durasi pelaksanaan program yang relatif singkat karena terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kondisi ini menyebabkan proses pendampingan dan pemantauan hasil pemanfaatan pekarangan belum dapat dilakukan secara optimal dalam jangka panjang.

Selain itu, variasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga memengaruhi tingkat adopsi program KRPL. Tidak semua rumah tangga memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam mengelola pekarangan secara berkelanjutan, baik dari segi waktu, tenaga, maupun pemahaman teknis. Hal ini sejalan dengan temuan Anindya et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan program KRPL sangat dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga dan intensitas pendampingan.

Refleksi dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman awal masyarakat. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih optimal, diperlukan integrasi program KRPL dengan kegiatan desa lainnya serta pendampingan berkelanjutan oleh penyuluh pertanian dan kelembagaan lokal. Dengan demikian, penguatan ketahanan pangan berbasis pekarangan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kebonsari.

KESIMPULAN

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebonsari terbukti memberikan kontribusi positif dalam penguatan ketahanan pangan rumah tangga berbasis pemanfaatan pekarangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga yang berkelanjutan.

Pemanfaatan pekarangan melalui budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga mampu meningkatkan ketersediaan pangan, mendukung diversifikasi konsumsi, serta mengurangi ketergantungan rumah tangga terhadap pasokan pangan dari luar. Selain itu, penggunaan media tanam berbasis bahan lokal menjadikan program KRPL mudah diterapkan, berbiaya rendah, dan selaras dengan prinsip pertanian berkelanjutan.

Program KRPL juga memberikan dampak sosial dan ekonomi, antara lain memperkuat peran kelembagaan lokal seperti PKK dan Karang Taruna, meningkatkan interaksi sosial antarwarga, serta berpotensi mengurangi pengeluaran pangan rumah tangga. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan desa, serta dukungan kebijakan agar manfaat KRPL dapat dirasakan secara optimal dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program KRPL di Desa Kebonsari dapat dijadikan sebagai model penguatan ketahanan pangan berbasis pekarangan di tingkat desa yang aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan, serta berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

REFERENSI

- Anindya, D. A. E., et al. (2025). *Efektivitas Program KRPL dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Agrisaintifika, 5(1), 12 – 21.
<https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1278>
- Anindya, D. A. E., et al. (2021). *Efektivitas program KRPL dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga*. Agrisaintifika, 5(1), 12–21.
<https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1278>
- Nurnaningsih, N., et al. (2025). *Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Prima Abdika, 5(1) 45 – 55.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.5011>
- Nurnaningsih, N., et al. (2025). *Strategi ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan*. Prima Abdika, 5(1), 45–55.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.5011>
- Rahmawati, D., & Lestari, E. (2021). *Pemanfaatan pekarangan rumah dalam mendukung ketahanan pangan keluarga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian, 6(2), 45 – 53.
- Sugiarto, S., et al. (2021). *Lahan Pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 2(3), 211 – 218.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i3.13248>
- Sugiarto, S., et al. (2021). *Lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL)*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 2(3), 211–218.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i3.13248>
- Widodo, S. (2020). *Pendekatan partisipasif dalam pemberdayaan masyarakat desa*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 89 – 97.
<https://doi.org/10.22146/jppm.52835>